

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kader posyandu memiliki peran yang sangat besar dalam hal pemantauan tumbuh kembang balita. Kader posyandu adalah masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat untuk menjadi penyelenggara posyandu dan mengambil peranan penting dalam semua kegiatan posyandu (Kemenkes RI, 2011).

Posyandu merupakan suatu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKMB) dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial dasar, dimana dalam melakukan pengelolaan kegiatan dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat serta untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi (Kemenkes RI, 2011).

Posyandu memiliki tugas penting di masyarakat dalam aspek pemantauan tumbuh dan kembang anak balita. Pemantauan tumbuh kembang tersebut sebagai upaya dalam pencegahan dan peningkatan keadaan gizi anak (Ismawati, Y., 2012). Kegiatan pemantauan tersebut tertuang pada lima kegiatan yang diutamakan seperti pelayanan kesehatan ibu dan anak, imunisasi, penanggulangan diare, pelayanan Keluarga Berencana (KB), dan peningkatan gizi yang terimplementasi dalam

kegiatan penyuluhan dan konseling (Kemenkes RI, 2011). Lima kegiatan yang dilakukan posyandu dalam rangka pemantauan tumbuh kembang balita ini merupakan salah satu upaya deteksi dini dalam mencegah terjadinya masalah gizi yang berkelanjutan pada balita sehingga jika telah diketahui adanya gangguan gizi maka akan dilakukan penanggulangan sesegera mungkin (Ismawati, Y., 2012). Sehingga dalam hal ini, kader posyandu diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pemantauan pertumbuhan balita melalui Kartu Menuju Sehat (KMS) dan tidak lanjutnya sehingga masalah dapat dicegah sedini mungkin (Suranadi L., 2015).

KMS merupakan sarana sebagai laporan lengkap bagi balita yang bersangkutan, sedangkan himpunan data balita pada ruang lingkup kelurahan dilaporkan dalam bentuk laporan yang dikenal dengan SKDN. Data SKDN meliputi jumlah anak dengan berat badan naik (N), tidak naik (T), atau berada di bawah garis merah (BGM), cakupan pemantauan pertumbuhan serta berhasil tidaknya program posyandu dapat digambarkan dengan perbandingan jumlah balita yang mengalami berat naik dengan jumlah balita yang datang dan ditimbang (N/D), partisipasi masyarakat terhadap kegiatan posyandu dapat dilihat dari perbandingan jumlah balita yang datang dan ditimbang dengan jumlah balita yang di wilayah posyandu (D/S) (Depkes RI, 2004).

Berdasarkan hasil rekapitulasi laporan bulanan di Desa Sumpersari, Kecamatan Moyudan, Sleman menunjukkan hasil pada bulan Mei 2014 bahwa jumlah seluruh balita di wilayah Posyandu adalah 511 balita (S), sebanyak 511 balita memiliki KMS (K), hanya 281 balita yang datang pada saat posyandu bulan Mei dan melakukan penimbangan (D), 8 balita yang melakukan penimbangan untuk pertama kalinya (B), 54 balita yang bulan lalu tidak melakukan penimbangan dan bulan Mei ditimbang (O), 132 balita mengalami kenaikan berat badan (N), dan 64 balita pada saat ditimbang bulan Mei berada pada bawah garis merah (BGM). Dengan demikian akan diperoleh cakupan partisipasi masyarakat (D/S) sebesar 54,99% yang dinyatakan belum mencapai target nasional dengan angka minimal 85% (Yuni Ismawati, 2015); cakupan program posyandu (K/S) sebesar 100% yang dinyatakan sudah mencapai target nasional; cakupan kesinambungan kegiatan penimbangan (D/K) sebesar 54,99% yang dinyatakan belum mencapai target nasional dengan angka minimal 84%; cakupan kecenderungan kenaikan status gizi (N/D) sebesar 46,97% yang dinyatakan belum mencapai target nasional 2010 dengan angka minimal 80% (DepKes RI, 2005).

Begitu penting peran kader posyandu, maka dilakukan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Swandeni (2009) yaitu melakukan penilaian tingkat pengetahuan dan keterampilan kader posyandu terhadap penilaian capaian pemantauan tumbuh kembang balita yang dilakukan di Puskesmas Gerung, Lombok Barat menunjukkan hasil survey bahwa

78,7% kader Posyandu tidak mengetahui definisi N/D dengan benar dan hampir semua kader masih keliru mengartikan N dengan tepat (Suranadi, L., 2015).

Berdasarkan hasil laporan rekapitulasi bulan Mei Desa Sumbersari, Moyudan yang menyatakan bahwa beberapa cakupan yang belum mencapai target nasional dan hasil survey pengetahuan serta keterampilan kader posyandu di Puskesmas Gerung, Lombok Barat yang masih keliru dalam hal pelaporan pemantauan pertumbuhan balita, maka perlu dilakukan pengkajian untuk mengetahui pengetahuan kader posyandu tentang pengertian dan interpretasi capaian agar capaian SKDN di wilayah Desa Sumbersari, Moyudan mencapai target nasional, sehingga keberhasilan program posyandu dapat meningkat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pengetahuan kader posyandu tentang pengertian dan interpretasi capaian SKDN di wilayah Posyandu Desa Sumbersari, Moyudan, Sleman, DIY?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengkaji pengetahuan kader posyandu tentang pengertian dan interpretasi capaian SKDN di Posyandu Desa Sumbersari, Moyudan, Sleman, DIY.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan kader posyandu berdasarkan karakteristiknya (pekerjaan, pendidikan, usia, dan pengalaman).
- b. Untuk mengetahui pengetahuan kader posyandu tentang pengertian SKDN.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan kader posyandu tentang interpretasi capaian SKDN.
- d. Untuk mengetahui pengetahuan kader posyandu tentang interpretasi capaian SKDN berdasarkan pengertian SKDN.

### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini termasuk ke dalam ruang lingkup Gizi Masyarakat

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Pengetahuan

Dapat menambah pengetahuan kader posyandu terutama perihal pengertian SKDN dan interpretasi capaian SKDN.

#### 2. Bagi Peneliti

Dapat melatih kemampuan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat di institusi khususnya berkaitan dengan SKDN.

### 3. Bagi Institusi

#### a. Bagi Desa Sumpersari

Dapat meningkatkan pengetahuan para kader posyandu di Desa Sumpersari sehingga keberhasilan kegiatan posyandu selalu terpantau dengan baik.

#### b. Bagi Pendidikan

Sebagai bahan referensi bagi pendidikan dan bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang posyandu.

## F. Keaslian Penelitian

Untuk mengetahui hal-hal yang baru dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti melakukan penelusuran hasil penelitian yang pernah dilaksanakan oleh peneliti dahulu. Hasil penelusuran terhadap penelitian yang terdahulu antara lain sebagai berikut :

1. Aldisa Wida Nurayu dengan penelitian berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pendidikan, Usia, dan Lama Menjadi Kader Posyandu Dengan Kualitas Laporan Bulanan Data Kegiatan Posyandu”. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah 135 orang dan sampel yang digunakan 34 orang diambil dengan

teknik purposive sampling dengan kriteria kader yang bertugas membuat laporan bulanan data kegiatan posyandu. Persamaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian dan teknik sampling. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel penelitian yaitu pengetahuan tentang SKDN meliputi pengertian dan interpretasi capaian..

2. Ayu Agustin dengan jurnal berjudul “*Gambaran Pengetahuan Kader Di Posyandu Desa Cipacing Tentang Perkembangan Pada Balita*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu 84 kader yang aktif di posyandu desa Cipacing. Pengambilan data menggunakan instrument kuesioner dan dianalisis dengan prosentase. Hasil penelitian menunjukkan 5 responden (6%) memiliki pengetahuan baik, 39 responden (44%) memiliki pengetahuan cukup, dan 44 responden (59%) memiliki pengetahuan kurang. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada variabel yaitu pengetahuan tentang SKDN meliputi pengertian dan interpretasi capaian, teknik sampling, dan jenis penelitian.
3. Zulhaida Lubis dengan judul jurnal “*Pengetahuan Dan Tindakan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita*”. Penelitian memiliki jenis eksperimen semu dengan rancangan *nonrandomized pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini

berjumlah 28 orang kader posyandu. Pada penelitian ini dilakukan analisis statistik dengan uji beda Paired T Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pelatihan tentang pemantauan pertumbuhan anak balita terhadap pengetahuan dan tindakan kader posyandu dalam menilai dan memantau pertumbuhan balita. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan terletak jenis penelitian yaitu penelitian observasional, variabel penelitian yaitu pengetahuan tentang SKDN meliputi pengertian dan interpretasi capaian, teknik sampling yaitu *purposive sampling*, dan analisis hasil data dari kuesioner.

4. Rr. Vita Nur Latif dengan jurnal berjudul “Hubungan Faktor Predisposing Kader (Pengetahuan dan Sikap Kader terhadap Posyandu) dengan Praktik Kader dalam Pelaksanaan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokerto”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 kader Hasil penelitian menunjukkan 67,1% kader masih kurang baik pada praktik kader dalam pelaksanaan posyandu, hanya 32,9% kader sudah baik pada praktik kader dalam pelaksanaan posyandu. Persamaan terletak pada jenis penelitian serta metodenya. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada variabel penelitian yaitu pengetahuan tentang SKDN meliputi



pengertian dan interpretasi capaian, teknik sampling, dan analisis hasil data dari kuesioner.

s